

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani dan kesehatan mempunyai peran menumbuhkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan aktivitas fisik yang dilakukan melalui pembelajaran yang diarahkan dan mendorong kepada pendidik agar seluruh potensi peserta didik dapat mencapai suatu tujuan secara utuh dan menyeluruh, menurut Mahendra (2015, hlm. 40). “Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.” Pendidikan jasmani secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pada hakekatnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan bukan prestasi dalam cabang olahraga, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan prestasi bagi siswa yang memiliki bakat dan kemampuan dalam cabang olahraga tertentu. Ruang lingkup pendidikan jasmani dalam silabus kurikulum 2013 untuk SMP/MTs adalah a) Aktivitas permainan bola besar dan bola kecil; b) Aktivitas beladiri; c) Aktivitas atletik; d) Aktivitas pengembangan kebugaran jasmani; e) Aktivitas senam; f) Aktivitas gerak berirama; g) Aktivitas air dan keselamatan diri; dan h) Kesehatan. Permainan bola besar terdiri dari sepak bola, bola basket, bola voli, dan bola futsal. Dalam hal ini berdasarkan pengamatan penulis dan melihat perkembangan permainan futsal digemari oleh seluruh kalangan mencakup anak-anak, dewasa, orang tua, bahkan olahraga futsal saat ini tidak memerlukan lahan yang besar seperti halnya sepak bola, khususnya di daerah perkotaan yang memiliki ruang terbatas, masyarakat cenderung memilih permainan futsal yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel dan dapat dilakukan setiap saat mengingat fasilitasnya berupa *indoor* maupun *outdoor* termasuk dikalangan pelajar menyukai jenis olahraga ini, kenyataannya olahraga ini mendorong sekolah untuk membuka kegiatan *intrakurikuler* maupun *ekstrakurikuler* sebagai wadah penyaluran bakat dan minat siswa terhadap permainan futsal, karena peranan ekstrakurikuler sangatlah penting dalam mengembangkan

dan mengarahkan siswa dalam mengisi waktu luang bahkan untuk mencapai prestasi secara optimal. Permainan futsal merupakan permainan olahraga beregu yang membutuhkan kerja sama tim. Selain membutuhkan keterlibatan kerjasama antar individu permainan futsal juga merupakan cabang olahraga yang memiliki unsur gerak yang kompleks. Dalam cabang olahraga futsal dibutuhkan keterampilan yang baik diantaranya penguasaan keterampilan teknik, keterampilan taktik, keterampilan fisik dan keterampilan mental. Pada dasarnya dalam pembinaan olahraga futsal bisa diterapkan sejak usia dini, pembinaan yang dilakukan tidak sepenuhnya diarahkan pada pencapaian prestasi keterampilannya, akan tetapi diarahkan pada pembinaan untuk membentuk perilaku anak yang lebih baik dan meningkatkan kognisi.

Kemampuan fungsi mengingat seseorang akan mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang sehingga respon kognitif yang ditimbulkan berbeda-beda. Termasuk kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan rasa. Menurut para ahli jiwa aliran kognitifis, tingkahlaku seseorang itu senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi tingkah laku itu terjadi dan diprogram. Adapun fungsi dari kognitif a) atensi; b) bahasa; c) memori; d) visuospasial; e) eksekutif. Menurut Puspita dan Hapsari (2012, hlm.111) “Mendefinisikan atensi sebagai proses menyaring (*scanning*), memfokuskan perhatian atau dikenal dengan istilah konsentrasi (*focusing*), mempertahankan focus perhatian pada objek yang relevan dan mengabaikan objek yang tidak relevan dengan tujuan dalam waktu tertentu (*susataning in focus*) serta mengubah fokus perhatian dari kegiatan yang satu ke kegiatan selanjutnya (*shifting in focus*).” Menurut Reed (2011, hlm. 248) “Bahasa merupakan sekumpulan simbol dan aturan untuk mengombinasikan simbol-simbol yang dapat digunakan untuk menciptakan sebuah varietas makna tanpa batas”. c) Menurut Strub (2000, hlm. 24) “Memori merupakan istilah umum dari suatu proses mental yang menyebabkan seseorang dapat menyimpan informasi untuk *recall* selanjutnya. Jangka waktu panggilan (*recall*) dapat singkat beberapa detik, atau panjang dalam beberapa tahun”. D) Menurut Ebert dkk (dalam Cahyaningrum, 2015, hlm. 15) “Fungsi visuospasial adalah untuk mengukur kemampuan individu untuk berfungsi dalam lingkungannya sehubungan dengan pengenalan objek dan persepsi terhadap

hubungan spasial. Kemampuan visuospasial dapat dievaluasi melalui kemampuan konstruksional seperti menggambar atau meniru berbagai macam gambar (misal: lingkaran, kubus) dan menyusun balok – balok. E) Fungsi eksekutif adalah kemampuan kognitif tinggi seperti cara berpikir dan kemampuan pemecahan masalah. Perkembangan kognisi merupakan yang sangat kompleks sebab perkembangan ini sangat berpengaruh pada perkembangan afeksi dan psikomotor siswa. Kognisi dapat dikembangkan salah satunya aspek psikomotorik siswa yang tentu hal ini dapat ditemukan dalam permainan futsal.

Futsal adalah salah satu aktivitas fisik, aktivitas fisik memiliki dampak yang cukup luas terhadap kognitif seperti yang kemukakan oleh Keeley dan R. Fox (2009) dijelaskan “Bahwa aktivitas fisik dapat meningkatkan prestasi akademik. Hal itupun diperkuat oleh Manoux, Hillsdon, Brunner dan Marmot (2005) mengemukakan bahwa “Rendahnya tingkat aktivitas fisik merupakan faktor risiko untuk fungsi kognitif pada usia menengah, khususnya kecerdasan logika”. Berdasarkan pendapat diatas maka ketercapaian domain kognisi, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga pencapaian hasil belajar akan berbeda, selain itu yang bisa mempengaruhi kemampuan kognisi seseorang bisa juga dipengaruhi oleh kemampuan bakat (*Motor educability*).

Motor educability adalah suatu istilah yang cukup populer di kalangan guru-guru olahraga, karena berkenaan langsung dengan pengungkapan cepat lambatnya seseorang menguasai suatu keterampilan baru secara cermat. Menurut Wahjoedi (2001, hlm.64) memaparkan, “*Motor educability* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat menguasai gerakan-gerakan baru (*new motor skill*). Kualitas potensial *Motor educability*, akan memberikan gambaran tentang kemampuan seseorang dalam mempelajari gerakan-gerakan yang baru semakin mudah . Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Baik itu kemampuan motorik, kemampuan bersosialisasi dan kemampuan berpikir (Intelegensi). Intelegensi merupakan tingkahlaku maupun cara seseorang memecahkan masalah dan memberi respon menghadapi kesulitan dengan berpikir cepat dalam proses belajar. “Intelegensi memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa” Slameto (2003, hlm.56) dalam situasi yang sama siswa dengan tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa dengan intlegensi sedang maupun rendah. Hal ini dikuatkan oleh publikasi yang mendapatkan hasil bahwa

intelegensi berkontribusi besar terhadap hasil belajar. Intelegensi atau kecerdasan tidak hanya diartikan secara sempit sebagai kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir.

Dalam pembelajaran futsal selain faktor fisik untuk memperoleh hasil yang baik juga diperlukan faktor lain di antaranya kemampuan berpikir. Perkembangan fisik dalam futsal harus seimbang dengan perkembangan non fisik seperti *intelegensi*. Sebagai mana yang di kemukakan oleh (Syarifuddin,1996). “Upaya seseorang mempelajari aktivitas-aktivitas yang baru dikenalnya tidaklah mudah karena seseorang harus memadukan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan bergerak. Untuk itu, tes kemampuan *motor educability* merupakan tes intelegensi karena berfungsi dalam mengingat, berpikir, menganalisis, sekaligus memperagakan gerakan-gerakan yang baru.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil kegiatan futsal dijadikan bahan penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa *Motor educability* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran . Maka berdasarkan hal tersebut permasalahan diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini apakah terdapat pengaruh antara pembelajaran futsal dan *Motor educability* terhadap kemampuan kognisi siwa .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas, masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran futsal antara frekuensi 3x dan 5x terhadap kemampuan kognisi secara keseluruhan ?
2. Apakah terdapat interaksi pembelajaran futsal dengan ME (MOTOR EUCABILITY) ?
3. Bagi siswa yang memiliki ME yang tinggi, apakah permainan futsal dengan frekuensi 3x lebih baik dari pada frekuensi 5x dalam seminggu terhadap fungsi kognisi di SMP 1 bojong soang
4. Bagi siswa yang memiliki ME yang rendah, apakah permainan futsal dengan frekuensi 5x lebih baik dari pada frekuensi 3x dalam seminggu terhadap fungsi kognisi di SMP 1 bojong soang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, tujuan penelitian ini bermaksud untuk

1. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pengaruh futsal frekuensi 3x dan 5x dalam seminggu
2. Mengetahui terdapat interaksi antara pembelajaran futsal dan *Motor educability*.
3. Mengetahui terdapat ME tinggi lebih baik mana frekuensi 3x dan 5x dalam seminggu terhadap fungsi kognisi di SMP 1 bojong soang
4. Terdapat mengetahui ME rendah lebih baik mana frekuensi 3x dan 5x dalam seminggu terhadap fungsi kognisi di SMP 1 bojong soang

D. Manfaat penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi untuk mengkaji konsep-konsep yang berkenaan dengan kognisi terutama pada motor ability siswa yang implikasinya bagi pembelajaran futsal disekolah menengah pertama. Upaya untuk mengkaji konsep-konsep kognisi dipandang penting, mengingat kurangnya perhatian terhadap kognisi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a) Sebagai bahan pengetahuan bagi siswa dalam bermain futsal
 - b) Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kognisi siswa.
 - c) Sebagai bahan masukan bagi orang tua peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kognisi siswa dirumah.
 - d) Sebagai wawasan bagi penulis tentang perbedaan pengaruh futsal dan *motor educability* terhadap peningkatan fungsi kognisi

E. Batasan Penelitian

1. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Bojong Soang Kab. Bandung.
2. Penelitian untuk mengetahui pengaruh futsal dan *motor educability* terhadap kognisi.
3. Sampel penelitian kelas VII dan VIII SMPN 1 Bojong Soang Kab. Bandung.

M. Iqbal Maulana, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN FUTSAL DAN ME (MOTOREDUCTIBILITY) TERHADAP KEMAMPUAN KOGNISI DI SMPN 1 BOJONG SOANG KAB.BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu